

P-ISSN:2684-6721

E-ISSN:2684-8864

# PIKTORIAL

*Journal of Humanities*

SASTRA INDONESIA I UNIVERSITAS PAMULANG

piktorial@unpam.ac.id | openjournal.unpam.ac.id

## TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PODCAST DEDDY CORBUZIER DENGAN RIDWAN KAMIL EPISODE ANDA GILA

Desi Kartika Prastiyawati<sup>1</sup>, Ratna Juwitasari Emha<sup>2</sup>

Fakultas Sastra, Universitas Pamulang<sup>1,2</sup>

[desikartika1512@gmail.com](mailto:desikartika1512@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02404@unpam.ac.id](mailto:dosen02404@unpam.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Penelitian ini membahas mengenai bentuk kalimat dan jenis tindak tutur ilokusi pada tuturan dalam podcast. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk kalimat dan Jenis tindak tutur ilokusi dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Ridwan Kamil Episode Anda Gila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdapat dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Ridwan Kamil Episode Anda Gila. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pragmatik, yang berisi tentang pengertian tindak tutur, bentuk kalimat tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan pengertian konteks. Hasil dari penelitian ini terdapat 40 data yang mengandung bentuk kalimat tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur ilokusi diantaranya: 22 data yang mengandung bentuk ka-limat deklaratif, 12 data yang mengandung bentuk kalimat interogatif, dan enam data yang mengandung bentuk kalimat imperatif. Dan data yang mengandung jenis-jenis tin-dak tutur ilokusi diataranya: tindak tutur asertif sejumlah 16 data, tindak tutur direktif sejumlah 15 data, tindak tutur deklaratif sejumlah dua data, tindak tutur komisif sejumlah lima data, tindak tutur ekspresif sejumlah lima data*

**Kata kunci:** Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi, Podcast.

## A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dibentuk agar tercipta komunikasi yang lancar, ketika manusia menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Dalam ilmu bahasa terdapat sebuah kajian yang membahas tentang pemakaian sebuah bahasa secara eksternal, yakni suatu ilmu yang memahami maksud dari sebuah tuturan kebahasaan yang digunakan manusia dalam berkomunikasi ilmu kebahasaan ini disebut pragmatik.

Yule (2017:32), menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi ilmu yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar, sebagai akibatnya studi ini lebih banyak membahas tentang apa yang dimaksudkan orang dalam tuturan-tuturan dari pada dengan makna yang terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Nos dan Llamzon (dalam Rohmadi, 2017:6), berpendapat bahwa dalam kajian pragmatik paling tidak harus memiliki empat unsur yaitu hubungan antar peran, latar peristiwa, topik dan medium yang digunakan.

Sebuah tindakan yang muncul ketika manusia mengucapkan tuturan atau ujaran disebut tindak tutur. Chaer (dalam Rohmadi 2017:32), mengatakan tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam uraian mengenai tindak tutur, Searle (dalam Rohmadi, 2017:32-34) membaginya ke dalam tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh si penutur. (1) Ada tindak lokusi yaitu tindak tutur yang menyatakan sesuatu; (2) tindak ilokusi yaitu tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan dan menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu; (3) tindak per-lokusi yaitu tindak tutur yang pengutaraan dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tu-turnya.

Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pembahasan mengenai tindak tutur ilokusi, tindak tutur ilokusi terbagi kedalam beberapa jenis menurut Searle (dalam Rahardi, 2019: 72) kelima macam jenis tuturan tersebut adalah asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Tindak tutur ilokusi tidak hanya memiliki jenis yang beragam, didalam tindak tutur ilokusi terdapat pula bentuk yang beragam. bentuk tindak tutur ilokusi dapat dilihat melalui kalimat yang diutarakan. kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif).

Sejauh penelusuran literatur, penelitian mengenai tindak tutur sudah banyak dilakukan, diantaranya: penelitian tindak tutur ilokusi dalam acara talk show (Nurkhalizah, dkk., 2020), penelitian tindak tutur ilokusi dalam novel (Wulan, 2020) penelitian tindak tutur ilokusi dalam film (Marcela, 2019), penelitian tindak tutur ilokusi dalam tuturan di sekolah TK (Dodyanti, 2018), dan tuturan tindak tutur ilokusi dalam iklan obat herbal (Julian, 2017). Sementara itu belum banyak ditemukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam sebuah podcast, untuk itu penulis melakukan penelitian terkait bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi pada podcast dengan memfokuskan penggunaan materi melalui tinjauan pragmatik, sehingga penulis membuat judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Ridwan Kamil Episode Anda Gila” dalam penelitian ini.

## B. LANDASAN TEORI

Tindak tutur memiliki peranan yang penting bagi manusia, tindak tutur dipergunakan dalam kegiatan komunikasi ketika menjalankan aktifitas sehari-hari. Searle (dalam Nadar 2009:12), berpendapat bahwa unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain.

Searle (dalam Rohmadi, 2017:32-34) dalam teori tentang uraian tindak tutur membaginya ke dalam tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh si penutur. (1) Ada tin-dak

lokusi yaitu tindak tutur yang menyatakan sesuatu; (2) tindak ilokusi yaitu tidak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan dan menginformasikan sesuatu juga di-pergunakan untuk melakukan sesuatu; (3) tindak perlokusi yaitu tindak tutur yang pen-gutaraan dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Bentuk kalimat tindak tutur ilokusi dapat dilihat melalui kalimat yang diutarakan. Kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan ka-limat perintah (imperatif). Ketiga kalimat tersebut dalam akan diulas sebagai berikut;

a. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif atau biasa disebut kalimat berita merupakan kalimat yang isinya mem beritakan sesuatu kepada mitra tutur, sesuatu yang diberitakan kepada mitra tu-tur lazimnya merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau kejadian yang isinya ber-maksud memberitakan sesuatu. (Rahardi, 2019:74-75).

b. Kalimat Interogatif

Kalimat tanya yang juga biasanya disebut kalimat interogatif merupakan kalimat yang isinya menanyakan sesuatu. kalimat tanya mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. (Rahardi, 2019:76-77).

c. Kalimat Imperatif

Kalimat perintah atau kalimat imperatif merupakan kalimat yang maknanya mem-berikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar si mitra tutur melakukan suatu seperti yang di-inginkan penutur. (Rahardi, 2019:79).

Menurut Searle (dalam Tarigan , 2015:42), tindak tutur ilokusi ini dapat digolongkan dalam lima macam bentuk tuturan tersebut adalah asertif, direktif, deklaratif, komisif, dan ekspresif. Kelimanya dijelaskan secara singkat, sebagai berikut:

a. Asertif (*Assertive*)

Menurut Searle (dalam Tarigan, 2015: 42), menjelaskan bahwa tindak tutur asertif sebuah tuturan yang melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diek-spresikan. Seperti menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, dan melaporkan.

b. Direktif (*Directive*)

Menurut Searle (dalam Tarigan, 2015: 43), tindak turur direktif adalah ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek melalui tindakan sang penyimak. Misal-nya memesan,meminta memerintah, memberikan pertanyaan, menganjurkan, menasehatkan.

c. Deklaratif (*Declaration*)

Menurut Searle (dalam Tarigan, 2015: 43-44 ), tindak tutur deklaratif adalah ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespodensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas. Misalnya menyerahkan diri, memecat, membebas-kan, membastis, memberi nama, menamai, mengucilkan, menjatukan hukuman, memvonis dan lain sebagainya.

d. Komisif (*Commissives*)

Menurut Searle (dalam Tarigan, 2015: 43), tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan, bersumpah, menyatakan kesanggupan, menawarkan, dan memanjatkan doa.

- e. Ekspresif (expressive) Menurut Searle (dalam Tarigan, 2015: 43), Tindak tutur ekspresif adalah tindak tu-tur yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memafkan, mengampuni, memuji, menyatakan belasungkawa dan lain sebagainya.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2010:10-11). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2017:4-5) mendefinisikan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diminati.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Ridwal kamil Episode Anda. Dengan menonton tayangan youtube pada channel Youtube Deddy Corbuzier, selanjutnya mencatat tuturan yang mengandung bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang di temukan dalam tuturan dalam podcast, menganalisis jenis dan bentuk tindak tutur ilokusi dan yang terakhir mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan kajian pragmatik dan tindak tutur ilokusi.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Bentuk Kalimat Tindak Tutur Ilokusi

Bentuk kalimat tindak tutur ilokusi yang penulis temukan sebanyak 40 data, berikut ini beberapa penjelasan dari data yang telah penulis temukan;

##### a. Bentuk Kalimat Deklaratif

Data 01

Penutur : Ridwan Kamil

Konteks : tuturan yang diucapkan oleh Ridwan Kamil sebagai penutur kepada Deddy Corbuzier sebagai mitra tutur, karna ia ingin menjalaskan tentang uji coba vaksin yang sudah diuji coba dinegara lain, penutur mejelaskan vasksin yang diuji coba oleh orang kulit kuning di negara itu, belum tentu cocok untuk orang kulit sawo matang seperti di Negara kita.

“Karna gentikanya lain, jangan-jangan cocok oleh kulit kuning disana, tidak cocok untuk kulit sawo matang seperti kita.”(05.48)

Pada data 01 terdapat tuturan penutur yang memiliki karakteristik memberikan informasi adapun hal yang diinformasikan adalah mengenai uji coba yang telah dicoba dinegara lain yang belum tentu akan sesuai jika diuji coba dinegara kita kar-na gentikanya lain. Data tersebut mengindikasikan bahwa data 01 termasuk dalam jenis modus kalimat deklaratif.

---

b. Bentuk Kalimat Interogatif

Data 02

Penutur : Deddy Corbuzier

Konteks : tuturan diucapkan oleh Deddy Corbuzier sebagai penutur kepada Ridwan Kamil sebagai mitra tutur, karna ingin menanyakan tentang uji coba vaksin, dan memastikan apakah orang yang sudah melakukan vaksin hanya dijadikan ba-han uji coba saja.

“Jadi kalau ngomong itu berarti kita jadi bahan percobaan dong?” (05.20)

Pada data 02 terdapat tuturan penutur yang memiliki karakteristik memberikan kepada mitra tuturnya. Adapun hal yang ditanyakan pada tuturan tersebut ialah menanyakan perihal vaksin, apakah masyarakat hanya dijadikan bahan percobaan vaksin saja. Hal ini menunjukkan bahwa data 2 termasuk dalam jenis modus bentuk tuturan kalimat interogatif.

c. Bentuk Kalimat Imperatif

Penutur : Deddy Corbuzier

Konteks: tuturan diucapkan oleh Deddy Corbuzier sebagai penutur kepada Ridwan Kamil sebagai mitra tutur, karna ia menegeluarkan kalimat berupa suruhan agar semua masyarkat mau mematuhi aturan yang sudah ada dan jangan lupa melakukan olahraga agar imun tubuh meningkat.

“Sekarang semuanya, pakai masker cuci tangan, masker cuci tangan ada yang lupa olahraga, naikan imun tubuh dan sebagainya bergerak cepet.” (39.01)

Pada data 03, terdapat tuturan penutur yang memiliki karakteristik memberikan perintah atau suruhan kepada mitra tuturnya. Adapun hal yang diperintahkan atau dimintakan adalah selalu pakai masker, mencuci tangan dan melakukan olah raga. Hal ini menunjukkan bahwa data 03 termasuk dalam jenis modus bentuk tutur-an kalimat imperatif.

2. Jenis- Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang penulis temukan sebanyak 40 data, berikut ini beberapa penjelasan dari data yang telah penulis temukan;

a. Tindak Tutur Asertif

Data 01

Penutur : Ridwan Kamil

Konteks: tuturan yang diucapkkkan oleh Ridwan Kamil sebagai penutur kepada Deddy Corbuzier sebagai mitra tutur, penutur memberitahukan sebelum melakukan vaksin terlebih dahulu mencari informasi sebanyak mungkin prihal efek samping dari vaksin.

---

“Apa yang saya lakukan standar anak Digital, aku buka Google baca efek sampingnya apa dan sebagainya, kedua saya tanya ke Profesornya. Tolong ajari saya ilmu vaksin one on one kira-kira gitu supaya saya paham Oke dua jam diterangin intinya begini satu satunya cara bebas covid adalah orang sehat.” (03:45)

Pada data 01 tuturan tersebut memiliki kriteria yang termasuk dalam jenis tindak tutur asertif, karena penutur “memberitahukan” adapun hal yang diberitahukan ialah sebelum melakukan vaksin penutur mencari informasi sebanyak mungkin perihal efek samping dari vaksin mencari informasi melalui Google dan bertnya langsung dengan professor yang akan menyuntika obat vaksin. Hal ini mengindikasi bahwa tuturan pada data 01 termasuk jenis tindak tutur ilokusi asertif .

#### b. Tindak Tutur Direktif

Data 02

Penutur : Deddy Corbuzier

Konteks : tuturan diucapkan oleh Deddy Corbuzier sebagai penutur kepada Ridwan Kamil sebagai mitra tutur, penutur menanyakan tentang kebenaran vaksin apakah ada konspirasi atau tidak, masih banyak yang bertanya-tanya akan tetapi mitra tutur sudah mencoba vaksin tersebut.

“Tapi kenapa kok lu berani, sedang masih banyak yang bertanya-tanya. Ini vaksin bener apa engga, atau konspirasi kah?” (01.27)

Pada data 02 , tuturan tersebut memiliki kriteria yang termasuk dalam jenis tindak tutur direktif, karena penutur memberikan “pertanyaan” kepada mitra tuturnya. Adapun hal yang ditanyakan pada tuturan tersebut ialah menanyakan perihal ke-banaran vaksin kepada mitra tutur. Hal ini mengindikasi bahwa tuturan pada data 02 termasuk dalam jenis Tindak tutur direktif.

#### c. Tindak Tutur Deklaratif

Data 03

Penutur : Ridwan Kamil

Konteks: tuturan diucapkan oleh Ridwan Kamil sebagai penutur kepada Deddy Corbuzier sebagai mitra tutur, penutur memberikan hukuman berupa mendenda kepada orang yang tidak menggunakan masker.

“Mendenda yang tidak pakai masker “ (18.39)

Pada data 03 tuturan tersebut memiliki kriteria yang termasuk dalam jenis tindak tutur Deklaratif , karena penutur memberikan “Hukuman” berupa memberikan den-da kepada orang yang tidak menggunakan masker. Hal ini mengindikasi bahwa tuturan pada data 03 termasuk ke dalam jenis Tindak tutur deklaratif.

---

d. Tindak Tutur Komisif

Data 04

Penutur: Ridwan Kamil

Konteks: tuturan diucapkan oleh Ridwan Kamil sebagai penutur kepada Deddy Cor-buzier sebagai mitra tutur, karna meminta doa agar uji coba vaskin berlajan dengan baik

“Pokoknya gini saya minta doanya dari semuanya ikhtiar testing vaksin ini ya minimal berhasil saya saya akan sangat down kalau nggak berhasil.” (37.58)

Pada data 04 tuturan tersebut memiliki kriteria yang termasuk dalam jenis tindak tutur komisif, karena penutur meminta “DOA” agar uji coba vaksin ini berhasil. Hal ini mengindikasikan bahwa tuturan pada data 04 termasuk dalam jenis Tindak tutur komisif.

e. Tindak Tutur Ekspersif

Data 05

Penutur : Deddy Corbuzier

Konteks: tuturan diucapkan oleh Deddy Corbuzier sebagai penutur kepada Ridwan Kamil sebagai mitra tutur, penutur mengucapkan terimakasih kepada mitra tutur karena sudah datang ke tempat podcast-nya yang berlokasi di Jakarta, sedangkan mitra tutur berdomisili di Bandung.

“Terima kasih, banget udah datang dari Bandung nih, terima kasih banget udah dateng Kang.”(00.49)

Pada data 05 tuturan tersebut memiliki kriteria yang termasuk dalam jenis tindak tutur ekspersif, karena penutur mengucapkan “Terima kasih” kepada mitra tutur. Hal itu dilakukan sebagai bentuk apresiasi karena sudah jauh-jauh datang dari Bandung ke lokasi perekaman podcast yang berada Jakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa tuturan pada data 05 termasuk ke dalam jenis Tindak tutur Ekspersif.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan data yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 40 data. Data yang mendominasi dalam podcast deddy corbuzier dengan ridwan kamil episode anda gila adalah bentuk kalimat tindak tutur ilokusi dengan jenis deklaratif yang penulis temukan sejumlah 22 data. Jenis tindak tutur ilokusi yang paling sering muncul dalam percakapan di dalam podcast tersebut adalah jenis tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memberitahukan sebanyak 13 data, dan fungsi melaporkan sebanyak tiga data. Selanjutnya bentuk kalimat deklaratif yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspersif adalah lima data yang memiliki fungsi mengucapkan maaf sebanyak empat data dan fungsi mengucapkan terimakasih sebanyak satu data. Sedangkan data yang paling sedikit muncul dalam Bentuk Kalimat Deklaratif adalah jenis tuturan deklaratif hanya memiliki satu data dengan fungsi memberikan keputusan.

Data berupa bentuk kalimat interogatif yang termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif yang penulis temukan sejumlah 12 data yang memiliki fungsi mem-berikan pertanyaan kepada mitra tutur. Kemudian, data yang ditemukan penulis da-lam bentuk kalimat imperatif sebanyak enam data, adapun data yang paling sering muncul adalah jenis tindak tutur direktif sebanyak tiga data yang memiliki fungsi memberikan perintah. Selanjutnya data yang termasuk dalam bentuk kalimat imperat-if dengan jenis tindak tutur komisif adalah dua data yang mempunyai fungsi memo-hon doa. Sedangkan data yang paling sedikit muncul dalam bentuk kalimat imperatif adalah jenis tindak tutur deklaratif hanya memiliki satu data yang mempunyai fungsi memberikan hukuman.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Corbizier, D. (2020, September 15). Youtube. Diambil kembali dari Podcast Deddy Corbuzier Dengan Ridwan Kamil Episode Anda Gila: [https://www.youtube.com/watch?v=tRE70FZ\\_gWQ&t=276s](https://www.youtube.com/watch?v=tRE70FZ_gWQ&t=276s)
- Djajasudarma, T. F. (2010). Metode Linguistik Ancangan Motode Penelitian dan Kajian. Bandung: Rafika Aditama.
- Dodyanti, D. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Tuturan Guru di TK Islam Sabilul Muttaqin (Kajian Pragmatik). Tangerang Selatan: Fakultas Sastra Universitas Pamulang.
- Julian, F. (2017). Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi Dalam Iklan Obat Herbal Di Youtube. Tangerang Selatan: Fakultas Sastra Indonesia Universitas Pamulang.
- Marcella, C. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Cek Tokoh Sebelah Karya Ernest Prakasa ( Kajian Pragmatik). Tangerang Selatan Fakultas Sastra Indonesia Universitas Pamulang
- Moleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. (2013). Pragmatik dan Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurkhalizah, S, dan I Wayan Simpen, Ni Putu N. Widarsini. (2020). Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Dalam Talk Show NET TV. Jurnal Universitas Udayana.
- Rahardi, R. K. (2019). Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, M. (2017). Pragmatik Teori Dan Analisis. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran Pragmatik. Bandung: Angkasa.
- Wulan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Sunset and Rosie Karya Tere Liye ( Kajian Pragmatik). Tangerang Selatan: Fakultas Sastra Indonesia Universitas Pamulang
- Yule, G. (2014). Pragmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.